

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan penentu untuk memajukan kecerdasan suatu bangsa. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 bahwa salah satu tujuan negara Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dengan majunya suatu pendidikan maka pendidikan yang ada di Indonesia akan lebih bermutu.¹

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

¹Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2010) hlm 1

pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan yang diperlukan bangsa dan negara.²

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup, pendidikan merupakan segala situasi hidup dengan mempengaruhi individu.

Menurut Ki Hajar Dewantara

Sebagaimana yang dikutip oleh Suwarno, pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya adalah menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar nereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.³

Selain manfaat bagi kehidupan manusia di satu sisi perubahan tersebut juga telah membawa manusia ke dalam era persaingan global yang semakin ketat. “Agar mampu berperan dalam persaingan global, maka sebagai bangsa kita

²Undang-Undang , *sistem pendidikan nasional*, 2003. No 20

³ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2010) hlm 4

perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki”.⁴ Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber dayamanusia merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efesien dalam proses pembangunan, kalau tidak ingin bangsa ini kalah bersaing dalam menjalani era globalisasi tersebut.

Sedangkan menurut Abidin

Pendidikan dihadapkan dengan sejumlah tantangan yang semakin berat, salah satu tantangan tersebut adalah bahwa hendaknya pendidikan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang utuh. Oleh sebab itu upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di indonesia terus berjalan. Kurikulum pendidikan yang dulunya menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), berubah menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan kemudian

⁴Amos, Neolaka dan Grace Amialia, *Landasan Pendidikan*, (Kencana, 2017) hlm 8

disempurnakan menjadi Kurikulum 2013 samapai sekarang.⁵

Kurikulum dan pendidikan merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan mutlak bagi manusia yang harus dipenuhi tanpa batasan waktu. Melalui pendidikan manusia dapat berkembang ke arah yang lebih maju dan menghasilkan generasi-generasi harapan bangsa. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. “Kurikulum 2013 menuntut siswa lebih berperan aktif dan kreatif dalam belajar, agar didapatkannya hasil belajar yang baik dan keterampilan yang inovatif serta melakukan percobaan, menulis hasil percobaan,

⁵ Y, Abidin, *Desain sistem pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013*, (Bandung:PT Refika Aditama, 2014).

menganalisis hasil percobaan, dan membuat kesimpulan hasil percobaan”.⁶

Tujuan pendidikan Indonesia ialah untuk membentuk manusia seutuhnya, dalam arti berkembangnya potensi-potensi individu secara harmonis, berimbang, terintegrasi. Tujuan pendidikan antara lain adanya perubahan tingkah laku, sikap, dan kepribadian yang bagaimana yang diharapkan setelah subjek didik mengalami pendidikan. “Tujuan khusus pendidikan Indonesia adalah membentuk manusia seutuhnya yang pancasilalis dimotori oleh pengembangan afeksi”.⁷

Secara akademik, pendidikan memiliki beberapa tujuan:

Pertama, mengoptimalkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diambil oleh siswa. Kedua, mewariskan nilai-nilai budaya dari generasi ke generasi untuk menghindari sebisa mungkin anak-

⁶ Kurniasih, Imas Dan Berlina Sari, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep Dan Penerapan*, Kata Pena, 2014.

⁷ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009) hlm 37.

anak tercabut dari akar budaya dan kehidupan berbangsa dan bernegara. Ketiga, mengembangkan daya adaptasi siswa untuk menghadapi situasi masa depan yang terus berubah, baik intensitas maupun persyaratan yang diperlukan sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁸

IPA adalah pengetahuan khusus yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan sistematis dan IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang penting untuk dipelajari. Hal ini dikarenakan IPA adalah

⁸ Sudarwan, Danim, *Pengantar Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm 41.

ilmu yang membahas tentang fakta dan gejala alam, selain itu IPA juga berhubungan dengan cara mencari tau tentang alam melalui tahapan yang sistematis. Sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan yang berupa fakta, konsep dan juga prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses ilmiah untuk menemukan (KTSP Standar Isi 2006).

Menurut Permendiknas no 22 tahun 2006, menyatakan bahwa:

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Ditingkat SD/MI diharapkan ada penekanan pembelajaran salingtemas

(sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diharapkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana. Ilmu Pengetahuan Alam diperlukan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhannya melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi.⁹

Pembelajaran IPA di SD hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu anak didik secara alamiah. Ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuan untuk bertanya dan mencari jawaban berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berfikir bebas. Fokus program pengajaran IPA di SD hendaknya ditujukan untuk memupuk pengertian, minat dan penghargaan anak didik terhadap dunia dimana mereka hidup. Sehingga dengan adanya pendidikan IPA di SD, peserta didik dapat menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja dan bersikap

⁹Permendiknas no 22 tahun 2006

ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pemberian mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD dapat memberikan pengalaman belajar secara langsung melalui pengembangan dan penggunaan keterampilan proses dan sikap secara ilmiah.

Pembelajaran IPA secara inti seperti sebagaimana secara umum yang termasuk dalam taksonomi Bloom bahwa:

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan (kognitif), yang merupakan tujuan utama dalam pembelajaran. Jenis pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan dasar dari prinsip dan konsep yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Pengetahuan secara garis besar tentang fakta yang ada di alam untuk dapat memahami dan memperdalam lebih lanjut, dan melihat adanya keterangan serta keteraturannya”¹⁰.

¹⁰ Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014).

Disamping hal itu pembelajaran sains diharapkan pula memberikan keterampilan, kemampuan sikap ilmiah, pemahaman, kebiasaan dan apresiasi. Di dalam mencari jawaban dari suatu permasalahan. Karena ciri-ciri tersebut yang membedakan dengan pembelajaran lainnya.

Dalam Sekolah Dasar, pembelajaran IPA sebagai disiplin ilmu yang penerapannya di masyarakat membuat pelajaran IPA menjadi penting. Dalam pembelajarannya harus mengetahui bagaimanakah cara yang tepat untuk menyampaikan pelajaran IPA. Struktur kognitif anak tidak boleh dibandingkan dengan struktur kognitif para ilmuwan, sehingga anak-anak harus diberikan keterampilan-keterampilan proses belajar IPA dengan memperhatikan tahap perkembangan kognitif anak usia Sekolah Dasar.

Salah satu sudut pandang yang paling penting dalam keseharian manusia adalah pendidikan. Tanggapan mengenai pentingnya pendidikan sejalur dengan pengajaran umat muslim. Di samping itu terdapat firman Allah Swt. dalam Al-

quran yang menjelaskan makna pendidikan, seperti dalam surah Al-Mujadalah/58:11 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”.¹¹

Ayat tersebut memberikan penjelasan mengenai pentingnya ilmu dalam hidup, dengan ilmu pengetahuan kita akan menjadi manusia yang baik, dan kita mempunyai

¹¹Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an(Jakarta timur, 2019) hlm 543.

perbedaan dengan manusia yang tidak mempunyai pengetahuan. Namun orang-orang yang memiliki akal yang sehat yang bisa menerima ilmu. Maka dari itu menuntut ilmu itu sangat penting, sebagaimana pepatah mengatakan untuk mengejar ilmu sampai ke negeri Cina, karena ilmu itu sangat penting bagi keberlangsungan hidup manusia dalam mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia. Seperti salah satu ayat al qur'an di bawah ini yang menjelaskan tentang pentingnya ilmu pengetahuan bagi manusia yaitu Q.S AlAnkabut ayat 43.

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا
 الْعَالِمُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya : “Dan perumpamaan-perumpamaan itu kami buat untuk manusia dan tidak ada yang akan memahaminya kecuali mereka yang berilmu”.¹²

Agar menggapai tujuan pendidikan, oleh sebab itu dilaksanakan pendidikan secara terarah, berencana,

¹²Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an(Jakarta timur, 2019)hlm 401

berjenjang dan sistematis melalui pendidikan formal seperti di sekolah. Di sekolah siswa harus bisa menguasai semua bidang salah satunya adalah pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). “Pelajaran IPA diajarkan pada setiap jenjang pendidikan, dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah”.¹³

Pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran dasar dalam kurikulum di Indonesia, mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang sering dianggap susah oleh beberapa siswa, mulai dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah. Permasalahan yang dijumpai di dunia pendidikan saat ini ialah kurangnya melakukan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah. Proses pembelajaran yang dijalani saat ini kurang mampu mengembangkan kemampuan berfikir siswa. “Pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas hanya diarahkan pada kemampuan untuk menghafal informasi, otak siswa dipaksa hanya untuk mengingat dan menimbun

¹³ Dewi kumala sari, peningkatan keterampilan proses dan hasil belajar IPA, scholaria. Vol.4. no.3

berbagai informasi yang diperoleh untuk menghubungkannya dalam kehidupan sehari-hari".¹⁴

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti laksanakan di SD Negeri 19 Kota Bengkulu pada 08 Agustus 2022, pelaksanaan belajar mengajar dikelas masih dengan konvensional. Tugas guru saat melakukan proses pembelajaran belum sepenuhnya secara aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa. Guru belum menggunakan berbagai model pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan yang mengakibatkan siswa bosan saat pembelajaran berlangsung sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa kurang memuaskan. Guru masih kurang menerapkan model pembelajaran dan kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan pendapat dan menjadi fasilitator untuk temannya sendiri, oleh demikian inilah yang menyebabkan keberanian siswa untuk menyampaikan pendapat dan bertanya masih kurang. Sering kali seorang guru cuma masuk sebentar dikelas meminta siswa membaca

¹⁴ Ahmad susanto, *teori belajar & pembelajaran di sekolah dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group 2013) hlm 165.

kemudian keluar, waktu masuk kelas langsung memberi latihan untuk siswa tanpa menanyakan apakah siswa sudah mengerti atau belum. Kedekatan siswa dan guru masih kurang, banyak siswa yang tidak mau bertanya atau menyampaikan pendapat dan guru juga cuek untuk mempertanyakan hal apa yang dipahami dan tidak dipahami oleh siswa.

Waktu pelaksanaan pembelajaran dilakukan, banyak siswa yang tidak mau bertanya kepada guru padahal kebanyakan siswa belum memahami materi yang dijelaskan oleh guru, siswa kurang percaya diri untuk memberikan pendapat atau idenya di hadapan teman-temannya. Adapun beberapa siswa yang tidak membeli buku LKS yang mengakibatkan pelaksanaan belajar mengajar menjadi kurang kondusif, dikarena ada siswa yang tidak mau membagi buku dengan teman yang tidak membeli buku.

Sehabis guru menjelaskan materi, lalu guru bertanya kepada siswa hal mana yang siswa belum paham, saat ditanya terkadang siswa hanya terdiam dan sehabis guru

memberikan soal latihan barulah guru menyadari bahwa sebenarnya ada beberapa dari materi yang telah dijelaskan belum dipahami oleh siswa saat melihat hasil nilai latihan siswa yang masi banyak mendapatkan nilai di bawah nilai KKM (70) dapat dilihat dilampiran 10.

Saat pelaksanaan pembelajaran, ketertarikan siswa terhadap materi yang diberikan guru akan sangat berpengaruh atau tidaknya pelaksanaan pembelajaran tersebut. Ketertarikan siswa yang lebih intensif terhadap materi pelajaran yang diberikan guru akan menyebabkan pemindahan pengetahuan yang terjadi lebih mudah sehingga diinginkan pelaksanaan belajar mengajar akan dapat lebih berhasil. Sebab bagi seorang guru seharusnya melaksanakan model pembelajaran yang menyenangkan dan bervariasi dengan menggunakan berbagai strategi, media, ataupun model pembelajaran adalah suatu cara yang efisien untuk memberikan pelajaran kepada siswa agar tercapai tujuan yang ingin dicapai.

IPA atau sains merupakan mata pelajaran yang penting untuk dipelajari, oleh karena itulah pelajaran IPA sudah di terapkan di jenjang sekolah dasar. Berdasarkan permasalahan diatas dimemerlukan sebuah model pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa, kepercayaan diri dan mampu menyampaikan kembali pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *student facilitator and explaining*.

Menurut Taniredja:

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah pembelajaran dimana siswa atau peserta didik mempresentasikan ide atau pendapatnya kepada rekan siswa yang lainnya. Sehingga dalam model ini pembelajaran ini guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan gagasan dari materi yang sudah dipelajari.¹⁵

¹⁵ Agus Saifudin, Dkk. *Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFE) Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas X Lintas Minat Ekonomi Di SMA Negeri 02 Batu.JPE-Volume 8, Nomor 1, 2015.*

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep yang diajarkan sangat memengaruhi kegiatan pembelajaran baik proses maupun hasil belajar.

Hal ini telah dibuktikan oleh Nurhalima, yang menyatakan bahwa:

Hasil penggunaan model pembelajaran *student facilitator and explaining* rata-rata *pretest* sebesar 67,22 dan *posttest* 79,17 dan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar ipa pada peserta didik pada penggunaan model pembelajaran *student facilitator and explaining* $t_{hitung} = 6,683$ dengan nilai signifikan sebesar $0,857 > 0,05$.¹⁶

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka dianggap perlu melakukan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaning* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di SD N 19 Kota Bengkulu”

¹⁶Nurhalima, *Pengaruh model pembelajaran student facilitator and explaining terhadap hasil belajar IPA siswa*. (Makasar: UIN Alaunddin, 2017).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a) Apakah terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *StudentFacilitator and Explaning* terhadap Hasil Belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 19 Kota Bengkulu ?
- b) Berapa besar pengaruh model pembelajaran *StudentFacilitator and Explaning* terhadap Hasil Belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 19 Kota Bengkulu ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran *StudentFacilitator and Explaning* terhadap Hasil Belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 19 Kota Bengkulu ?

- b. Untuk menjelaskan besar pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap Hasil Belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 19 Kota Bengkulu ?

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Siswa

Penelitian bisa memberikan rasa percaya diri bagi siswa untuk menyampaikan ide atau pendapat serta membuat siswa bisa menjadi fasilitator untuk temannya.

b. Bagi Guru

Penelitian bisa meningkatkan pemahaman guru terhadap kemampuan siswa saat pelaksanaan belajar. Dan pemahaman guru tentang pentingnya menggunakan model pembelajaran saat pelaksanaan pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Penelitian diharapkan dapat memberikan masukan untuk upaya peningkatan mutu pendidikan bersakutan dengan model pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini bisa menumbuhkan wawasan terhadap pendidikan dan bisa mengetahui pengaruh model pembelajaran *student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar siswa.

